



Strategi Badan Pengusahaan Batam dalam Pengembangan Kawasan Industri Batam

Viona Pramesty Eka Putri¹, Alia Anggita Paramasari²

^{1,2}Ilmu Administrasi Negara, Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

e-mail: vionapramesty14@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 08, 2025

Revised November 21, 2025

Accepted November 25, 2025

Keywords:

Industrial Zone, BP Batam, Investment, Strategy, Sustainability.

ABSTRACT

This study analyzes the strategies implemented by the Batam Indonesia Free Zone Authority (BP Batam) in developing the Batam Industrial Zone, which has served as a major economic growth hub since the 1970s. The research focuses on strategic planning, investment attraction, and environmental sustainability. Using a qualitative approach through document analysis and stakeholder interviews, the study provides a comprehensive overview of the strengths and weaknesses of BP Batam's current development strategies. The findings reveal that BP Batam has successfully attracted foreign investment through free-trade policies, fiscal incentives, and the development of basic infrastructure. However, the study also identifies several challenges, including global investment fluctuations, infrastructure deficits, and increasing ecological pressures that threaten the region's long-term competitiveness. This research recommends sectoral diversification, infrastructure enhancement, and strengthened environmental regulations as strategic improvements. The findings are expected to serve as a reference for policymakers in promoting sustainable and inclusive industrial zone development.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received November 08, 2025

Revised November 21, 2025

Accepted November 25, 2025

Keywords:

Kawasan Industri, BP Batam, Investasi, Strategi, Keberlanjutan.

ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis strategi Badan Pengusahaan Batam (BP Batam) dalam pengembangan Kawasan Industri Batam yang telah menjadi pusat pertumbuhan ekonomi sejak tahun 1970-an. Fokus kajian diarahkan pada aspek perencanaan strategis, atraksi investasi, dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis dokumen resmi dan wawancara dengan pemangku kepentingan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan strategi yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BP Batam berhasil menarik investasi asing melalui kebijakan perdagangan bebas, insentif fiskal, dan pengembangan infrastruktur dasar. Namun, penelitian juga menemukan adanya tantangan signifikan, seperti fluktuasi investasi global, keterbatasan infrastruktur, serta meningkatnya tekanan ekologis yang mengancam daya saing jangka panjang kawasan. Penelitian ini merekomendasikan diversifikasi sektor industri, penguatan infrastruktur, dan peningkatan regulasi keberlanjutan sebagai strategi perbaikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam mewujudkan pengembangan kawasan industri yang berkelanjutan dan inklusif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



**Corresponding Author:**

Viona Pramesty Eka Putri
Ilmu Administrasi Negara, Maritim Raja Ali Haji
Email: vionapramesty14@gmail.com

PENDAHULUAN

Kawasan Industri Batam telah berkembang menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi utama di Indonesia sejak pembentukannya pada tahun 1970-an, dengan fokus utama pada industri manufaktur, perdagangan bebas, dan investasi asing. Badan Pengusahaan Batam (BP Batam), sebagai entitas pengelola resmi, bertanggung jawab atas perencanaan dan implementasi strategi yang mendorong daya saing kawasan ini. Namun, dalam konteks globalisasi dan persaingan regional, BP Batam dihadapkan pada tantangan seperti fluktuasi investasi, kebutuhan infrastruktur yang terus meningkat, serta tekanan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Strategi yang diterapkan harus mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan ekologi untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi BP Batam dalam pengembangan Kawasan Industri Batam, dengan penekanan pada elemen perencanaan strategis, atraksi investasi, dan upaya keberlanjutan. Melalui pendekatan ini, studi ini mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan strategi yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan potensi ekonomi regional.

KAJIAN TEORITIS

- a) Menurut Sondang P. Siagian (2009:132), Peranan pemerintah pada umumnya muncul dalam berbagai bentuk, yaitu: fungsi pengaturan, fungsi perumusan berbagai kebijakan, fungsi pelayanan, fungsi penegakan hukum, serta fungsi pemeliharaan ketertiban umum dan keamanan. Pemerintah berperan sebagai aktor utama yang memastikan jalannya pembangunan melalui regulasi, pelayanan publik, dan penjagaan stabilitas nasional.
- b) Menurut Oliver (2019), Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara dalam menyediakan berbagai barang dan jasa bagi penduduknya. Pertumbuhan ini mencerminkan kemampuan negara memperluas kegiatan produksinya sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.
- c) Menurut Todaro (2005), Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output secara berkelanjutan dari waktu ke waktu, yang menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan yang meningkat menunjukkan bahwa perekonomian mengalami perkembangan struktural dan produktivitas yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, meliputi analisis dokumen resmi BP Batam dan wawancara dengan pemangku kepentingan terkait. Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder untuk memastikan validitas temuan. Struktur penelitian terdiri dari tinjauan pustaka, metodologi, analisis hasil, dan kesimpulan, yang dirancang untuk memberikan kontribusi akademik dan praktis terhadap pengembangan kawasan industri di Indonesia.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dokumen resmi BP Batam dan wawancara dengan pemangku kepentingan terkait, strategi pengembangan Kawasan Industri Batam menunjukkan kemajuan signifikan dalam menarik investasi asing dan mendorong pertumbuhan manufaktur sejak era 1970-an. Perencanaan strategis BP Batam telah berhasil mengintegrasikan kebijakan perdagangan bebas dengan infrastruktur dasar, seperti pelabuhan dan zona industri, yang mendukung daya saing regional. Namun, data dari sumber sekunder menunjukkan bahwa fluktuasi investasi global, terutama pasca-krisis ekonomi 2008, telah mempengaruhi stabilitas pertumbuhan, dengan penurunan investasi asing langsung (FDI) sebesar 15% pada periode 2015-2020. Wawancara dengan investor utama mengungkapkan bahwa atraksi investasi berhasil melalui insentif fiskal, tetapi tantangan keberlanjutan lingkungan, seperti polusi air dan limbah industri, mulai mengancam reputasi kawasan. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa strategi BP Batam perlu penyesuaian untuk menghadapi dinamika globalisasi yang semakin kompleks.

Kekuatan utama strategi BP Batam terletak pada kemampuan perencanaan strategis yang komprehensif, yang mencakup pengembangan zona perdagangan bebas dan kemitraan dengan investor internasional. Analisis dokumen menunjukkan bahwa sejak pembentukan, kawasan ini telah menarik lebih dari 2.000 perusahaan asing, berkontribusi terhadap 20% ekspor nasional Indonesia. Atraksi investasi didukung oleh kebijakan yang fleksibel, seperti pembebasan pajak dan akses mudah ke pasar Asia Tenggara, yang terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas manufaktur. Selain itu, upaya keberlanjutan awal, seperti program pengelolaan limbah, telah mendapatkan pengakuan internasional, termasuk sertifikasi ISO untuk beberapa perusahaan. Pemangku kepentingan dalam wawancara menyoroti bahwa integrasi aspek sosial, seperti penyediaan lapangan kerja bagi 300.000 tenaga kerja lokal, memperkuat daya tarik kawasan sebagai model pertumbuhan inklusif.

Meskipun demikian, kelemahan strategi BP Batam teridentifikasi dalam aspek infrastruktur dan keberlanjutan ekologi, yang sering kali tidak seimbang dengan pertumbuhan ekonomi. Data sekunder mengungkapkan bahwa kebutuhan infrastruktur, seperti jaringan transportasi dan energi, belum sepenuhnya terpenuhi, menyebabkan biaya operasional yang tinggi bagi investor dan hambatan logistik. Fluktuasi investasi juga diperburuk oleh ketergantungan pada sektor manufaktur tradisional, yang rentan terhadap perubahan permintaan global. Wawancara dengan ahli lingkungan menunjukkan bahwa tekanan keberlanjutan, seperti deforestasi dan emisi karbon dari industri, telah meningkatkan risiko litigasi dan penolakan masyarakat lokal, dengan kasus pencemaran sungai Batam yang tercatat sejak 2018. Hal ini menunjukkan bahwa strategi saat ini kurang memprioritaskan integrasi ekologi, sehingga berpotensi mengurangi daya saing jangka panjang.

Rekomendasi pertama untuk perbaikan adalah memperkuat atraksi investasi melalui diversifikasi sektor, seperti pengembangan industri hijau dan teknologi tinggi, untuk mengurangi ketergantungan pada manufaktur konvensional. BP Batam dapat mengadopsi model kemitraan publik-swasta yang lebih kuat, dengan insentif tambahan untuk investasi berkelanjutan, seperti subsidi energi terbarukan. Kedua, peningkatan infrastruktur harus menjadi prioritas, termasuk investasi dalam transportasi multimodal dan digitalisasi layanan, untuk menarik investor baru dan mengurangi biaya operasional. Ketiga, upaya keberlanjutan perlu diperluas melalui regulasi ketat dan program pemantauan lingkungan, seperti audit berkala dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, untuk memastikan keseimbangan antara ekonomi dan ekologi.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis ini menunjukkan bahwa strategi BP Batam memiliki fondasi kuat dalam perencanaan strategis dan atraksi investasi, tetapi memerlukan penyesuaian untuk mengatasi kelemahan infrastruktur dan keberlanjutan. Dengan implementasi rekomendasi tersebut, Kawasan Industri Batam dapat berkembang menjadi model pertumbuhan berkelanjutan di Indonesia, berkontribusi terhadap ekonomi regional yang lebih tangguh. Wawasan ini diharapkan memberikan dasar bagi pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan potensi kawasan, memastikan bahwa pertumbuhan jangka panjang tidak mengorbankan aspek sosial dan lingkungan. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengelolaan kawasan industri, yang dapat diaplikasikan di wilayah lain di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Asian Development Bank. (2021). *Green Industry Policy in Asia: Sustainability and Competitiveness*. Manila: ADB.

BP Batam. (2020). *Laporan Kinerja BP Batam Tahun 2020*. Batam: Badan Pengusahaan Batam.

Kementerian Perindustrian RI. (2021). *Perkembangan Kawasan Industri Indonesia*. Jakarta: Kemenperin.

Oliver, R. (2019). *Economic Growth and Development: Global Perspectives*. New York: Routledge.

Porter, M. E. (1998). *Clusters and the New Economics of Competition*. Harvard Business Review.

Siagian, S. P. (2009). *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2005). *Economic Development*. Boston: Addison-Wesley.

UNIDO. (2021). *Industrial Development Report 2021: Industrializing in the Digital Age*. Vienna: United Nations Industrial Development Organization.

World Bank. (2020). *Indonesia Economic Prospects: Boosting Investment, Improving Infrastructure*. Washington, DC: World Bank Group.